

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya dengan Media Planetarium pada Siswa Kelas VI SDN Semundal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Abdurrahman

Kepala SDN Semundal

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas , yang dilaksanakan di SDN semundal dengan jumlag siswa sebanyak 27 orang pada tahun pelajaran 2018/2019. dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata surya dengan menggunakan media planetarium. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari siklus I sampai siklus II terus menunjukkan hasil yang signifikan dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 66, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 52 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebesar 48 % dan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar ≥ 80 % belum tercapai ini dikarenakan karena siswa masih belum paham dengan petunjuk pada LKS siswa, maka penelitian dilanjutkan kesiklus selanjutnya yaitu siklus II. Kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 88,47 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 95 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau sebesar 5 % ini dan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar ≥ 80 % sudah tercapai dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II , ini terjadi karena kendala pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II. Maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II dikarenakan terjadi peningkatan hasil yang signifikan dimana rata rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66 meningkat pada siklus II menjadi 88,47 terjadi peningkatan sebesar 22,47 poin kemudian persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 52 % meningkat pada siklus II menjadi 95 % terjadi peningkatan sebesar 43 poin dikarenakan pada siklus II siswa sudah merasa senang dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang Tata Surya karena langsung mengadakan percobaan dengan alat dan anak sendiri bisa untuk meragakan bagaimana proses berputarnya alam semesta yang dilakukan oleh anak secara langsung. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media planetarium pada materi tata surya dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI SDN Semundal Tahun pelajaran 2018 / 2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Tata Surya, Media Planetarium

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis, kreatif, dan lebih cepat dalam memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran IPA, guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar siswa yang tinggi, guru telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para guru, sehingga sangat menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. “Guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar

peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik(Kaswara ;2008;3).

Kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena “ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran.(Muhibbin 2010;1)

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan di kelas VI SDN Semundal tahun pelajaran 2018 / 2019 pada mata pelajaran IPA materi Tata surya dari 27 siswa yang tuntas belajar hanya 9 siswa dengan persentase sebesar 33 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau persentase sebesar 66 % , dan KKM yang ditetapkan di SDN Semundal untuk mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2018 / 2019 adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar ≥ 80 %.

Ternyata rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak paham apa yang akan dipelajari dan apa yang harus diketahui sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan siswa merasa bosan dan tidak fokus , yang menyebabkan nilai siswa menjadi rendah. Pembelajaran IPA harus melibatkan media sebagai jembatan penghubung antara siswa dengan guru sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, dan melibatkan keaktifan peserta didik secara penuh (*Active Learning*) dengan merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan keterampilannya sendiri. Adapun keterampilan tersebut

meliputi: kemampuan mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami dan dijelaskan, Misalnya observasi, eksperimen dan analisis rasional. Seperti yang telah dipaparkan oleh Nasution Bahwa: “Pada usia pra-sekolah anak-anak memperoleh stimulus dari benda-benda untuk belajar seperti mainan, perabot rumah, binatang, tanaman dan sebagainya.(Nasution; 2009 ;195).

Kenyataan yang telah dipaparkan di atas merupakan alasan yang membuat peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan Media Planetarium dalam pembelajaran pada materi Tata Surya Sehingga penulis memilih judul “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya dengan Media Planetarium pada Siswa Kelas VI SDN Semundal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya dengan Media Planetarium pada Siswa Kelas VI SDN Semundal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya dengan Media Planetarium pada Siswa Kelas VI SDN Semundal Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihatapkan dari penelitian ini yaitu untuk Mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kata IPA merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*Natural Science*” secara singkat sering disebut “*science*”.

“Sains (*Science*) diambil dari bahasa latin yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Jadi ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan segala isinya” (Triyanti; 2010; 100)

“Adapun Wahyana dalam Triyanto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”. (Triyanto; 2010; 136) Sedangkan “Menurut H.W Fowler dalam Triyanto IPA adalah pengetahuan yang sistematis, dirumuskan dan berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan dedikasi” (Triyanto; 2010; 136)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis yang pokok bahasannya adalah gejala-gejala alam dan segala isinya.

Hakikat dan Karakteristik IPA di SD

Hakikat IPA memiliki empat unsur yang utama yaitu *pertama*, sikap ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. *Kedua*, proses prosedur pemecahan masalah: Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perencanaan, eksperimen, evaluasi,

pengukuran dan penarikan kesimpulan. *Ketiga*, Produk: berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. *Keempat*, Aplikasi: penerapan metode dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat* unsur tersebut merupakan ciri IPA yang utuh serta tidak dapat dipisahkan satu sama lain” (Triyanti; 2010; 100)

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil dan “belajar”. Hasil merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. (Purwanto; 2010; 44). Menurut Djamarah hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Arikunto mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sementara Nasution mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. ([http://duniabaca.com/pengertian belajar dan hasil-hasil belajar.html](http://duniabaca.com/pengertian%20belajar%20dan%20hasil-hasil%20belajar.html)).

Hasil tidak akan pernah diperoleh selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah perubahan atau prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemampuan tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang

belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar- mengajar. Jadi media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai proses komunikasi dengan siswa supaya belajar. Komunikasi dan siswa yang belajar (*leaners*) merupakan dua aspek yang pokok. Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses-proses belajar dapat dikategorikan sebagai media (Andreas, 2002:3).

Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut; (a) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, (b) Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, (c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik yang terlalu besar atau terlalu kecil, (d) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, (e) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap, (f) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi/ berbahaya untuk didekati, (g) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan.

Tujuan pemanfaatan media adalah untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara guru dan siswa. Pemanfaatan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas komunikasi guru-siswa dalam pembelajaran. Sebaliknya pemanfaatan media yang kurang tepat sering kali mengganggu komunikasi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam arti luas media dapat berupa orang, bahan, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) tujuan yang hendak dicapai; (2) kegunaan dari berbagai jenis media; (3) kemampuan guru menggunakan suatu jenis media; (4) kecocokan media; (5) kesesuaian alokasi waktu; (6) ketersediaan tingkat kesulitan; (8) biaya.

Pemilihan media tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu pandangan mengenai bagaimana kegunaan media di dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat karakteri suatu media.

Materi tata surya

Planet-Planet dalam Tata Surya

Sistem tata surya terdiri dari sebuah bintang yang disebut matahari, sembilan planet, dan benda-benda langit lainnya, seperti komet, meteorid, dan asteroid. Planet-planet mempunyai ukuran yang berlainan dan bergerak mengelilingi matahari dalam lintasannya masing-masing. Planet-Planet dalam Tata SuryayaituMerkurius,Matahari,Venus,Bumi, Mars,Yupiter,Saturnus,Uranus,Neptunus,Pluto. Tata Surya, Planet-planet mengelilingi matahari pada lintasannya masing-masing. Lintasan peredaran planet mengelilingi matahari disebut orbit.

Orbit planet berbentuk elips dan jarak tiap-tiap planet terhadap matahari berbeda pula.Berdasarkan letak planet, ada planet yang disebut planet dalam, yaitu planet yang terletak di antara matahari dan bumi. Ada juga planet luar, yaitu planet yang terletak setelah bumi. Planet-planet beredar mengelilingi matahari pada orbitnya masing-masing.

Peredaran Planet-Planet

Planet-planet beredar mengelilingi matahari pada orbit masing-masing dengan waktu edar yang berbeda, hal ini disebabkan jarak planet dari matahari berbeda. Untuk mengetahui waktu edar planet, lakukan kegiatan berikut ini. Hubungan Waktu Edar Planet dengan Jarak Planet dari Matahari, Makin jauh jarak planet, waktu edar makin lama.

Benda-Benda Langit Lainnya

Selain planet-planet yang mengelilingi matahari, ada juga benda langit lain, yaitu komet, meteorid, dan asteroid.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.(Arikunti;2009; 3) Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut: Perencanaan tindakan pelaksanaan tindakan, mengobservasi, mengevaluasi dan refleksi.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Semundal yang beralamat di Desa Sengkol kecamatan Pujut Kabupaten lombok tengah alasan pemilihan tempat karena sebagai tempat tugas, dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019, pada semester II Tahun Pelajaran 2018 /2019.

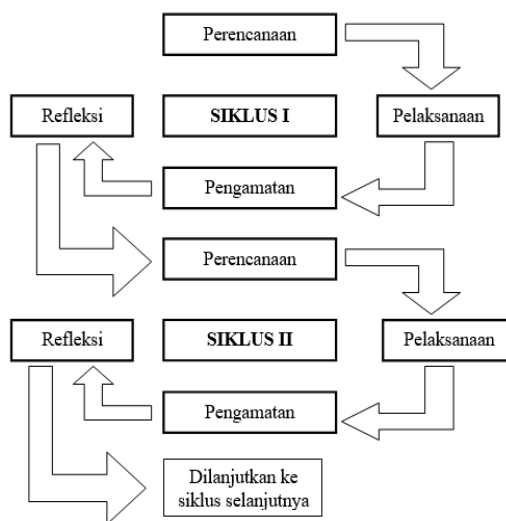
Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 7 siswa perempuan, mereka berasal dari sekitar lingkungan sekolah, dengan kemampuan yang beragam ada yang sangat pandai, ada yang sedang dan ada yang kurang pandai dan sebagian besar orang tua mereka sebagai petani dan peternak.

Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus.. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.(arikunto ;2013; 137)

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1.2 : Siklus Penelitian Tindakan Jenis Instrument dan Cara Penggunaannya

Jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Tes Tulis/ Tes Isian (*Completion test*) “*Completion test* biasanya kita sebut dengan istilah tes isian, tes menyempurnakan atau tes melengkapi. *Completion test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan.(Arikunto; 2009; 175) Adapun tes isian yang diberikan pada setiap siklus berjumlah 10 soal dengan nilai skor 10 pada masing-masing soal.

Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan dalam pengolahan data yang telah terhimpun dari hasil belajar siswa, sehingga diperoleh informasi-informasi yang guna, dan kemudian dianalisis.

Data Kuantitatif (Data Tes Hasil Belajar Siswa) Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis

dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

1) Ketuntasan Individu

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal (**Wayan Nurkencana; 99**)

2) Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{x}{z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

x : Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 75

Z : Jumlah siswa keseluruhan (**Wayan Nurkencana;99**)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan tanggal 15 Januari 2019 yang dimana peneliti bertindak sebagai pengajar Proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 66 dan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 52 % dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 48 % . karena siswa yang memperoleh nilai rata – rata 66 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih lebih senang mengganggu temannya karena melihat barang yang baru sehingga guru kesulitan dalam melakukan pengelolaan kelas. sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya yaitu siklus II

Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan tanggal 30 Januari 2019 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit ditambah dengan 1 jam pelajaran , yang pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan pada siklus I dan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi

pembelajaran , Hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 88,47 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 95 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau persentase 4 % begitu juga dengan ketuntasan klasikal sudah tercapai sebesar $\geq 80 \%$, karena persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 95 %, lebih dari kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan ini dikarenakan siswa sudah paham dengan petunjuk yang di tuliskan pada LKS dan guru sudah mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I . Maka dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti yang telah dijelaskan pada penelitian di atas Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 28 September 2019.

Seperti yang telah dikutip dari Sudjana bahwa “Belajar dengan memanfaatkan media dipandang sebagai cara yang lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa hampir mirip , sehingga lebih nyata lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan”. (Nan Sudjana;2011; 208)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari siklus I sampai siklus II terus menunjukkan hasil yang signifikan dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa sebesar 66, siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 52 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebesar 48 % dan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 80 \%$ belum tercapai ini dikarenakan karena siswa masih belum paham dengan petunjuk pada LKS

siswa, maka penelitian dilanjutkan kesiklus selanjutnya yaitu siklus II.

Kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 88,47 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 95 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau sebesar 5 % ini dan ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar ≥ 80 % sudah tercapai dengan demikian maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II , ini terjadi karena kendala pada siklus I berhasil diatasi pada siklus II.

Maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II dikarenakan terjadi peningkatan hasil yang signifikan dimana rata rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66 meningkat pada siklus II menjadi 88,47 terjadi peningkatan sebesar 22,47 poin kemudian persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 52 % meningkat pada siklus II menjadi 95 % terjadi peningkatan sebesar 43 poin dikarenakan pada siklus II siswa sudah merasa senang dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang Tata Surya karena langsung mengadakan percobaan dengan alat dan anak sendiri bisa untuk meragakan bagaimana proses berputarnya alam semesta yang dilakukan oleh anak secara langsung.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media planetarium pada materi tata surya dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI SDN Semundal Tahun pelajaran 2018 / 2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti yang telah dijelaskan pada penelitian di atas. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019, penelitian ini terdiri dari II

siklus dengan 21 siswa sebagai subyek penelitian .

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu mulai dari siklus I sampai siklus II terus menunjukkan hasil yang signifikan dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa, sebesar 66 siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau persentase ketuntasan sebesar 52 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau persentase sebesar 48 % dan ketuntasan klasikal belum tercapai ini dikarenakan karena siswa masih belum paham dengan petunjuk pada LKS siswa, Kemudian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 88,47 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 95 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang atau sebesar 5 % ini dikarenakan karena siswa tersebut jarang masuk.

Maka dengan demikian penelitian ini di hentikan sampai pada siklus II dikarenakan terjadi peningkatan hasil yang signifikan dimana rata rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 66 meningkat pada siklus II menjadi 88,47 terjadi peningkatan sebesar 22,47 poin kemudian persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 52 % meningkat pada siklus II menjadi 95 % terjadi peningkatan sebesar 43 poin dikarenakan pada siklus II siswa sudah merasa senang dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang Tata Surya karena langsung mengadakan percobaan dengan alat dan anak sendiri bisa untuk meragakan bagaimana proses berputarnya alam semesta yang dilakukan oleh anak secara langsung.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media planetarium pada materi tata surya dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas VI SDN Semundal Tahun pelajaran 2018 / 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [http://duniabaca.com/Pengertian belajar dan hasil belajar.html/](http://duniabaca.com/Pengertian_belajar_dan_hasil_belajar.html/)
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Kaswara, Deni. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyati, Arifin. Dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkungan Untuk KELAS III SD/MI*. Jakarta: PT Setia Purna Invest, 2008.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 .
- Sagala, Syaiful. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglensindo. 2011.
- Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.